

# STUDI SURAH *AL-MULK* TENTANG MATERI DAN METODE DAKWAH DALAM KITAB *AL-TAFSIR AL-MUNIR* KARYA WAHBAH AL-ZUHAILI.

Oleh

Mohamad Nur Fuad

Dosen STAI Luqman al-Hakim Surabaya

## ABSTRAK

*Penelitian ini punya beberapa alasan : (1) Surah al-Mulk mengandung materi dakwah yang sistematis dan metode dakwah yang menarik (2) Penelitian terdahulu tentang materi dan metode dakwah dalam surah al-Mulk secara keseluruhan dari awal surah sampai akhir surah dalam kitab al-Tafsir al-Munir karya wabbah al-Zuhaili belum penulis temukan, (3) materi dan metode dakwah dalam surah al-Mulk memberikan kontribusi positif kepada petugas dakwah, (4) Secara ideologis, Nabi Muhammad SAW menyuruh umatnya untuk membaca surah al-Mulk setiap malam. Tentu perintah ini mengandung hikmah bagi kehidupan pembaca dan masyarakat.*

*Tujuan penelitian ini untuk menemukan materi dan metode dakwah yang difokuskan pada semua ayat dalam surah al-Mulk (ayat 1 sd 30 ) dalam kitab al-Tafsir al-Munir karya Wabbah al-Zuhaili.*

*Sumber primer penelitian ini adalah kitab al-Tafsir al-Munir karya Wabbah al-Zuhaili. Sumber sekunder berupa jurnal yang terkait dengan judul di atas, kitab-kitab tafsir lain yang relevan, dan buku-buku dakwah yang ditulis oleh sarjana muslim terdahulu dan sekarang.*

*Kitab-kitab dan buku-buku tersebut dikaji dengan metode content analysis dan interpretasi kemudian ditarik kesimpulan tentang materi dan metode dakwah dalam kitab al-Tafsir al-Munir karya Wabbah al-Zuhaili.*

Key word : materi, metode, dakwah, surah, *al-Mulk* .

## PENDAHULUAN

Surah *al-Mulk* adalah surah al-Qur'an ke 67 menurut penulisan *mushaf Utsmani*. berdasarkan urutan turunnya wahyu kepada Rasulullah SAW surah tersebut menempati urutan ke 77. Surah ini turun di Mekah, terdiri dari 30 ayat.<sup>1</sup>

Surah tersebut mengandung materi dan metode dakwah. Materi dakwah didominasi oleh masalah keimanan yang disajikan secara rasional, sistematis, bertahap, berangkat dari sesuatu yang sangat prinsip terlebih dahulu kemudian baru masuk kepada cabang-cabangnya. Metode dakwah yang digunakan jua sangat menarik.

Penelitian surah *al-Mulk* tentang materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wabbah al-Zuhaili belum penulis temukan dalam penelitian terdahulu, meskipun penelitian tentang surah *al-Mulk* pernah dilakukan. Beberapa judul penelitian dimaksud akan dikemukakan dalam paragraf-paragraf di bawah ini.

---

<sup>1</sup> Quranpoin.com

Penelitian Dewi Nur Annisa Aliyan berjudul “ Konsep Iltifat Damir dalam Surah Al Mulk : Studi Manhaj Lughawi Muhammad Ali Taha Al-Durrah dalam Tafsir Alquran Al Karim wa Prabuhu wa bayanuhu<sup>2</sup>”. Meskipun nama surah yang diteliti sama namun berbeda dari beberapa aspek: (1) obyek yang diteliti tentang iltifat dhamir dalam surah al-Mulk bukan bukan materi dan metode dakwah dalam surah tersebut, (2), sumber primer kitab tafsir yang diteliti juga berbeda, (3) penulis kitab tafsir yang diteliti tidak sama.

Penelitian Dewi Suriyani Djamdjuri berjudul “ *The Ability of the Fourth Semester Students in Identifying the Adjectives and Adjectival Phrases from English Translation of Surah Al-Mulk*”<sup>3</sup>. Surah al-Qur’an yang dibahas dalam jurnal di atas sama tetapi fokus judul penelitiannya berbeda dengan penelitian penulis. Sumber primer yang digunakan juga berbeda. Jurnal di atas tidak menggunakan sumber primer tafsir *Al-Munir*.

Penelitian Umi Kulsum Amallyyah dengan judul “Perbedaan Aspek Kebahasaan Terjemahan Surah Al-Mulk Versi Kementerian Agama Republik Indonesia dan Versi Mahmud Yunus”<sup>4</sup> dalam penelitian tersebut tampak sekali bahwa fokus penelitian dan sumber primer yang diteliti berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Dari 3 judul penelitian di atas dapat ditegaskan bahwa semua penelitian tersebut tidak membahas tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Mulk* mulai ayat pertama sampai dengan ayat terakhir dalam kitab tafsir *al-Munir* . Paparan di atas menjadi alasan kuat akademik untuk penelitian ini layak diteliti.

Penelitian ini juga punya 3 alasan ideologis. Pertama, Nabi Muhammad SAW membaca surah *al-Mulk* setiap hari sebelu tidur malam. Kesungguhan Nabi Muhammad SAW membaca surah tersebut tentu mengandung hikmah positif bagi pembacanya.

Alasan ideologis ke dua, membaca surah tersebut dengan tadabbur maknanya insya Allah SWT akan mendapatkan pelajaran hidup yang sangat berharga dan petunjuknya.

Alasan ke tiga, mengamalkan petunjuk-petunjuk dalam surah *al-Mulk* menjadikan pembacanya menjadi orang yang memahami bahwa hidup dan mati adalah ujian dari Allah SWT.

Manfaat penelitian ini : 1) Menambah khazanah penafsiran surah *al-Mulk* dari aspek materi dan metode dakwah . 2) Hasil kajian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi bagi aktivis dakwah

---

<sup>2</sup> Dewi Nur Annisa Aliyan, Konsep Iltifat Damir dalam Surah Al Mulk : Studi Manhaj Lughawi Muhammad Ali Taha Al-Durrah dalam Tafsir Alquran Al Karim wa Prabuhu wa bayanuhu, Prodi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UINSA, 2019, Surabaya

<sup>3</sup> DS. Djamdjuri-English Journal, 2016, ejournal.uika-bogor.ac.id

<sup>4</sup> edu-kata, vol.3, no. 2, agustus 2016

dan kajian dakwah. 3) Memberikan informasi tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Mulk*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan induktif. Fokus kajian bersifat kepustakaan. Bahan-bahan data yang berhubungan dengan obyek penelitian bersumber dari bahan-bahan kepustakaan. Bahan kepustakaan berupa buku, jurnal, perpustakaan digital dan internet.

Inti masalah penelitian ini mengungkap surah *al-Mulk* tentang materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wabbah al-Zuhaili. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), materi adalah sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dikarangkan, dsb). Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>5</sup> Dakwah adalah penyiaran agama dan pengembangannya di kalangan masyarakat; seruan untuk memeluk; mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama.<sup>6</sup>

Secara terminologi, Menurut Dr. Yusuf Qardhawi, dakwah adalah ajakan kepada agama Allah, mengikuti petunjukNya dalam beribadah, meminta pertolongan dengan ketaatan, melepaskan diri dari semua thaghut yang ditaati selain Allah, membenarkan apa yang dibenarkan Allah, memandang bathil apa yang dipandang bathil oleh Allah, amar ma'ruf nahi mungkar, dan jihad di jalan Allah.<sup>7</sup>

Menurut Mohammad Natsir, pendiri dan penggagas Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia, dakwah adalah suatu upaya, proses menuju Islam kaffah, sebagai cara hidup total dalam satu bingkai *harokatud da'wah* yang memiliki dimensi *binâan* dan *difâan*.<sup>8</sup>

Dua pengertian dakwah di atas dikemukakan oleh ulama dan praktisi dakwah kontemporer kelas dunia. Pengertian yang pertama menunjukkan lebih rinci, lebih kongkrit dari pada pengertian ke dua yang bersifat global. Namun ke dua pengertian dakwah tersebut memiliki persamaan yaitu mengandung tujuan dakwah dengan melaksanakan ajaran Allah yaitu agama Islam. Dua pengertian tersebut saling melengkapi satu dengan yang lainnya.

---

<sup>5</sup> KBBI online

<sup>6</sup> KBBI online

<sup>7</sup> Fathul Bahri An-Nabiry. Meniti jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i. (Jakarta; Amzah, 2008). Cet. I, H. 20.

<sup>8</sup> Ulil Amri Syafri, MA.Dkk. Dakwah mencermati peluang dan problematikanya (Jakarta; STID Mohammad Natsir Press, 2007, Cet. I, hal. 3.

Berdasarkan paparan pengertian-pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud materi, dan metode dakwah dalam penelitian ini adalah semua ayat al-Qur'an dalam surah *al-Mulk* menjadi bahan atau materi untuk disyarkan, diajarkan, dipelajari dan digunakan untuk mengajak manusia agar mengikuti petunjuk-petunjuk Allah dan menjalankan ajaran Islam dalam hidupnya dengan cara-cara tertentu yang terdapat dalam surah tersebut.

Dakwah adalah suatu perintah dan kewajiban bagi setiap muslim mukallaf berdasarkan firman Allah SWT dalam surah al-Nahl ayat 125.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

#### Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Kata “*ud'u*” artinya: serulah, ajaklah. Kata tersebut adalah kata kerja perintah.<sup>9</sup> Perintah menunjukkan kewajiban. Jadi setiap muslim mukallaf wajib berdakwah, mengajak orang lain untuk beribadah kepada Allah. Tentunya kewajiban dakwah tersebut dilaksanakan sesuai dengan kapasitas kemampuan yang diberikan oleh Allah SWT kepadanya. Allah SWT tidak membebani seseorang kecuali sesuai dengan kemampuannya.<sup>10</sup>

Tujuan primer dakwah adalah agar manusia beribadah kepada Allah dan tidak beribadah kepada selainNya. Allah SWT berfirman<sup>11</sup>:

وَأَلَى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ  
وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُجِيبٌ

#### Artinya:

“Dan kepada Tsamud (Kami utus) saudara mereka Saleh. Saleh berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya).”

<sup>9</sup> Tafsir Prab al-Qur'an, ayat-ayat al-Qur'an Online

<sup>10</sup> Qs. Al-Baqarah ayat 286.

<sup>11</sup> Qs. Hud : 61.

Kalimat "Hai kaumku, sembahlah (beribadallah kepada) Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain Dia" menunjukkan tujuan inti dakwah tersebut. Yang dimaksud "beribadallah kepada Allah adalah mengesakanNya dan ikhlas mengamalkan agama Islam hanya karenaNya."<sup>12</sup>

Tujuan sekunder dakwah dijelaskan oleh banyak ayat-ayat al-Qur'an. Antara lain : a) mengeluarkan orang yang beriman dan beramal salih dari kegelapan menuju cahaya (Qs. Al-Thalaq : 11), b) agar manusia mendapat keterangan, petunjuk dan pelajaran (Qs. Ali Imran: 138), c) untuk menampilkan agama Islam di atas agama-agama lain (Qs. Al-Fath : 28), d) agar manusia sabar mencari ridha Allah, menegakkan shalat, berinfaq dan menolak kejahatan dengan kebaikan (Qs. al-Ra'du : 22).

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Unsur-unsur tersebut meliputi : a) *Da'i* (subyek dakwah), b) *Mad'u* (mitra /obyek dakwah), c) *Ma'ddah* (materi dakwah), d) Tujuan dakwah, e) *Tharîqah* (metode dakwah), f) *Wasîlah* (media dakwah), g) *Atsar* (efek dakwah).

*Da'i* adalah subyek dakwah. Bertugas mengajak manusia beribadah kepada Allah dan menjauhi thaghut. Sesungguhnya dakwah adalah tugas setiap muslim dan muslimah yang mukallaf sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki. Ini artinya bahwa dakwah bukan hanya tugas para nabi, ulama dan para asatid saja. Allah berfirman dalam Ayat ke 1-2 surah *al-Muddatsisir* berikut ini:

Hai orang yang berkemul (berselimut), **يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ،**

bangunlah, lalu berilah peringatan! **فُمْ فَأَنْذِرْ!**

Secara kontekstual, yang dimaksud da'i (subyek dakwah) dalam dua ayat tersebut di atas adalah Nabi Muhammad SAW, tetapi perintah memberi peringatan (dakwah) dalam ayat tersebut bersifat umum berlaku kepada setiap muslim dan muslimah yang mukallaf tidak terbatas hanya kepada Nabi Muhammad SAW. Perintah salat malam kepada Nabi Muhammad SAW dalam surah al-Muzzammil tidak hanya berlaku kepada beliau saja tetapi juga berlaku kepada umatnya. Demikian pula perintah berdakwah berlaku untuk semua umatnya yang dewasa (*mukallaf*).

Obyek atau mitra dakwah adalah diri sendiri, dan keluarga sebagaimana firman Allah SWT<sup>13</sup> :

**يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ**

<sup>12</sup> Tafsîr al-Sa'dy . ayat-ayat al-Qur'an Online

<sup>13</sup> Qs. al-Tahrim: 6.

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Obyek dakwah yang lain adalah kerabat-kerabat yang terdekat ( Qs. al-Syuara (26) : 214), satu kaum di mana dai itu berasal (Qs. al-Taubah (9) : 122), semua manusia (Qs. al-Nisa' (4) :170), orang-orang kafir (Qs. al-Kafirun (109) : 1-2) , ahlu kitab (Qs. al-Baqarah :109).

Materi dakwah yang utama adalah al-Qur'an dan sunnah Nabi Muhammad SAW. Allah SWT berfirman <sup>14</sup>:

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya:

“*Sesungguhnya Allah telah memberi karunia kepada orang-orang beriman ketika Allah mengutus seorang Rasul (Muhammad) di tengah-tengah mereka dari kalangan mereka sendiri; yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan jiwa mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (al-Qur'an) dan Hikmah (Sunnah), meskipun sebelumnya, mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*”

Metode dakwah yang telah disebutkan dalam al-Qur'an banyak. Antara lain :

a) Ceramah (*tabligh*) berdasarkan firman Allah SWT <sup>15</sup>:

يَا أَيُّهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِن لَّمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَّغْتَ رِسَالَتَهُ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Artinya:

“Hai Rasul, sampaikanlah apa yang di turunkan kepadamu dari Tuhanmu. Dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir”.

Rasulullah SAW melaksanakan perintah Allah SWT dalam ayat di atas dengan cara menyampaikan al-Qur'an, mengajar, memberi peringatan, memberi kabar gembira, memudahkan, mengajar orang-orang yang bodoh, dia menyampaikan dengan ucapan, perbuatan dan tulisan. Tidak ada kebaikan kecuali ia telah tunjukkan kepada umatnya dan tidak ada kejahatan kecuali ia mengingatkan agar umatnya menjauhinya.<sup>16</sup>

<sup>14</sup> Qs. Ali Imran: 164

<sup>15</sup> Qs. al-Maidah: 67.

<sup>16</sup> Tafsir al-Sa'dy online

b) Hikmah, nasihat yang baik dan debat. Allah berfirman<sup>17</sup>:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

c) Menggunakan bahasa kaumnya. Allah berfirman<sup>18</sup>:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلَّا بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya:

“Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang Dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang Dia kehendaki. Dan Dialah Tuhan Yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.”

d) Menggunakan kata tanya. Allah berfirman<sup>19</sup>:

أَوَلَمْ يَرَوْا كَيْفَ يُبْدِئُ اللَّهُ الْخَلْقَ ثُمَّ يُعِيدُهُ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya:

“ Dan apakah mereka tidak memperhatikan bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian mengulanginya (kembali). Sesungguhnya yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

e) Menggunakan kata perintah. Allah berfirman<sup>20</sup>:

وَأْتُوا النِّسَاءَ صَدَقَاتِهِنَّ نِحْلَةً فَإِنْ طِبْنَ لَكُمْ عَنْ شَيْءٍ مِنْهُ نَفْسًا فَكُلُوهُ هَنِينًا مَرِيئًا

Artinya:

“ Berikanlah maskawin (mahar) kepada wanita (yang kamu nikahi) sebagai pemberian dengan penuh kerelaan. Kemudian jika mereka menyerahkan kepada kamu sebagian dari maskawin itu dengan senang hati, maka makanlah (ambillah) pemberian itu (sebagai makanan) yang sedap lagi baik akibatnya”.

<sup>17</sup> Qs. al-Nahl: 125

<sup>18</sup> Qs. Ibrahim: 4

<sup>19</sup> Qs. Al-Ankabut: 19

<sup>20</sup> Qs. Al-Nisa : 4

Media dakwah digunakan dalam berdakwah. Mega Sufriana menyebutkan beberapa media dakwah tersebut sebagai berikut :<sup>21</sup>

- a) Lisan seperti khutbah dan ceramah. Allah berfirman dalam Qs. al-A'raf ayat 158.  
Artinya: “ Katakanlah: “Hai manusia sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu semua, yaitu Allah Yang mempunyai kerajaan langit dan bumi; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia, Yang menghidupkan dan mematikan, maka berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, Nabi yang ummi yang beriman kepada Allah dan kepada kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya) dan ikutilah dia, supaya kamu mendapat petunjuk.”
- b) Tulisan seperti buku, majalah, surat kabar. Allah berfirman dalam Qs. Al-Qalam ayat 1-3  
Artinya : “Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis, berkat nikmat Tuhanmu kamu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila. Dan sesungguhnya bagi kamu benar-benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.”
- c) Audio visual seperti radio, televisi, internet.
- d) Lukisan seperti gambar hasil lukisan dan foto
- e) Akhlak seperti akhlak mendirikan salat dapat digunakan media dakwah. Allah berfirman :  
Artinya ; “Hai anakku, dirikanlah salat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)
- f) Seni budaya seperti budaya tari seribu tangan di aceh bisa digunakan media dakwah.

Selain media dakwah yang telah disebutkan di atas, al-Qur'an menggunakan kisah-kisah sebagai media dakwah. Al-Qur'an mengemukakan kisah-kisah teladan buat umat manusia seperti kisah Nabi Ibrahim, kisah Nabi Yusuf, kisah Nabi Nuh dan sebagainya . Kisah-kisah tersebut dijadikan media dakwah oleh al-Qur'an. Berdakwah dengan media kisah sangat efektif dan berkesan. Para da'i bisa memilih media dakwah sesuai dengan kebutuhan dan kondisi obyek atau mitra dakwah.

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku sbb : kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili tentang surah *al-Mulk*, buku-buku tafsir tentang surah *al-Mulk*, jurnal-jurnal ilmiah dan buku-buku ilmiah yang membahas tentang dakwah. Buku tafsir dimaksud ada yang menggunakan metode *dirayah* dan ada yang menggunakan metode *riwayah*.

Sumber Sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku- buku tentang *ulumul Qur'an*, akhlak , sirah yang berhubungan dengan obyek penelitian yaitu materi dan metode dakwah dalam surah *al-Mulk*.

<sup>21</sup> <https://oneenobintari.wordpress.com/dakwah/media-dakwah/>, diambil tanggal 31 Agustus 2019

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan langkah-langkah sbb: 1) menghimpun data-data dari perpustakaan, 2) mengkaji, meneliti dan menganalisis data-data tersebut yg berhubungan dengan obyek penelitian, 3) mengelompokkan sesuai dengan pembahasan.

Content analysis digunakan oleh penulis untuk melakukan teknik analisa data dengan langkah-langkah sbb: 1) menganalisa data-data yang terkumpul, 2) membuat kategorisasi data yang terkumpul, 3) menangkap makna data, menginterpretasikannya dan mengkonstrusikan kembali tentang materi dan metode dakwah dalam surah *al-Mulk*.

## GAMBARAN UMUM TENTANG *TAFSİR*

### Pengertian *Tafsir*

Bagian ini menjelaskan pengertian, metode dan corak penafsiran. Menurut bahasa Arab *tafsir* artinya penjelasan.<sup>22</sup> Ia bentuk *masdar* dari kata *fassara -yufassiru-tafsiran*. Surah al-Furqân ayat 33 menggunakan kata *tafsiran* dengan arti penjelasan.<sup>23</sup> Menurut istilah, para ulama berbeda pendapat tentang pengertian *tafsir* secara redaksional dan cakupan pembahasannya dan sependapat tentang dua hal yaitu al-Qur'an sebagai obyek yang dikaji dan memahami kandungannya adalah inti tujuan *tafsir*. Al-Zarkasyi<sup>24</sup> berpendapat *tafsir* adalah " ilmu memahami kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penjelasan makna-maknanya dan mengeluarkan hukum-hukumnya dan hikmah-hikmahnya. Al-Zarqâni berpendapat " Tafsir adalah ilmu yang membahas tentang *al-Qur'ân al-Karîm* dari segi pengertiannya terhadap maksud Allah sesuai dengan kemampuan manusia."<sup>25</sup>

### Metode Penafsiran

Metode penafsiran ada dua:1) metode riwayat (*ma'tsûr*) artinya menjelaskan maksud al-Qur'an dengan ayat al-Qur'an, hadits Nabi Muhammad SAW dan pendapat para sahabat. Contohnya kitab *tafsir Ibnu Katsir*. 2) metode penalaran (*ma'qûl*) artinya menjelaskan maksud al-Qur'an dengan ijtihad, akal, kaidah bahasa dan adat istiadat penggunaan bahasa.<sup>26</sup> Contohnya kitab *tafsir fi dzilâli al-Qur'ân* karya Sayyid Qutb.

Metode penalaran ada empat macam metode<sup>27</sup>1) *ijmâli* maksudnya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an bersifat global. 2) *tablîli* maksudnya penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai sudut ilmu; bahasa, *asbâb al-nuzûl*, *munâsabât* dsb terahir kesimpulan ayat. 3) *maudlûi* yaitu

<sup>22</sup> Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsir wa al-Mufassirîn*, (Qohirah: Maktabah Wahbah, , 2003) juz 1, h. 12.

<sup>23</sup> *Artinya* " Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik penjelasannya".

<sup>24</sup> Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsir wa al-Mufassirîn*, (Qohirah: Maktabah Wahbah, , 2003) juz 1, h. 13.

<sup>25</sup> Mohammad 'Ali al-Shâbûnî, (*al-Tibhân fî 'Ulûmil Qur'ân*, (tt : Bairut, 1985), Cet. I, hal. 66

<sup>26</sup> Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra, 1997) h. 202

<sup>27</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 219-223,

metode penafsiran tematik. Metode ini ada dua macam : pertama, berdasarkan tema satu surah maksudnya semua bagian dalam surah tersebut menjelaskan tema surah. Ke dua, berdasarkan satu masalah tertentu artinya menjelaskan berbagai macam ayat yang berhubungan dengan masalah tertentu tersebut kemudian ditarik kesimpulan. 4) *muqârin* yaitu penafsiran terhadap ayat dengan cara membandingkan: a) ayat dengan ayat karena persamaan atau perbedaan redaksi atau kasus, b) ayat dengan hadits karena tampak bertentangan, c) pendapat para *mufasssir*.

### **Corak Penafsiran**

Quraish Syihab menyebutkan 6 corak penafsiran sebagai berikut: 1) corak ilmiah, 2) corak fikih, 3) corak sastra bahasa, 4) corak filsafat dan teologi, 5) corak tasawuf, 6) corak sastra budaya kemasyarakatan.<sup>28</sup>. Corak suatu penafsiran tidak lepas dari background *mufasssir* dan kondisi sosial, keagamaan dan ilmu pengetahuan di mana seorang *mufasssir* hidup di jaman itu.

## **MATERI DAN METODE DAKWAH DALAM SURAH AL-MULK DALAM KITAB AL-TAFSIR AL-MUNIR**

Bagian ini menguraikan secara berurutan : Format penyajian tafsir surah *al-Mulk* dalam kitab *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syar'ah wa al-Manhaj* karya Wabib al-Zuhaili, *munasabah* dengan surah sebelumnya berdasarkan urutan mushaf, kandungan surah *al-Mulk* secara umum, keutamaan surah *al-Mulk*, materi dan metode dakwah dalam surah tersebut.

### **Format penyajian tafsir surah al-Mulk**

Kitab *al-Tafsir al-Munir* memulai surah *al-Mulk* secara berurutan dari penjelasan penamaan surah yang berisi tentang tempat atau waktu turunnya surah beserta jumlah ayat, *munasabah* dengan surah sebelumnya berdasarkan urutan mushaf, kandungan surah, keutamaan surah, pemberian judul bahasan kelompok ayat, pembahasan *i'rab*, pembahasan *balaghah*, *al-mufradât al-lughawiyah*, *al-tafsir wa al-bayân*, *fiqih al-Hayâh au al-Ahkâm*. Format dan susunan penyajian pembahasan kelompok ayat berikutnya sampai akhir surah sama dengan susunan penyajian pembahasan kelompok ayat sebelumnya. Format dan susunan seperti ini berlaku bersifat umum pada surah-surah lain dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* ini. Uraian di atas menunjukkan : 1) format dan susunan penyajian tafsir surah *al-Mulk* sangat sistematis, 2) Tafsir tersebut mudah dipahami oleh banyak kalangan, 3) Bahasa yang digunakan mudah, hidup dan menyegarkan, 4) pembahasannya dilengkapi dari berbagai cabang ilmu yang dibutuhkan seperti disebutkan di atas dalam memahami petunjuk ayat dalam konteks kehidupan saat ini.

### **Munasabah surah al-Mulk dengan surah sebelumnya (al-Tahrîm)**

<sup>28</sup> Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), 216

Dua surah tersebut memiliki hubungan yang erat yang dapat diuraikan sbb: 1) secara umum, kedua surah tersebut menjelaskan tentang ke mahakuasaan Allah SWT. Dia memiliki dan berkuasa atas semua langit dan bumi beserta makhluk yang ada di dalamnya. 2) secara khusus, di akhir surah al-Tahrîm. Allah menyebutkan dua perumpamaan bagi orang-orang kafir berupa istri Nabi Luth dan istri Nabi Nuh. Dua wanita tersebut kafir sementara suami masing masing adalah seorang nabi. Kekafiran seorang istri tidak menghalangi seorang hamba menjadi nabi Allah SWT. Sebaliknya ada juga dua perumpamaan bagi orang-orang yang beriman. Seorang wanita mukminah taat menjadi istri raja kafir yaitu fir'aun. Ada pula wanita shalihah gadis hamil tanpa disentuh laki-laki, yaitu Siti Maryam ibunda Nabi Isa AS.<sup>29</sup>

Perumpamaan dan keanehan realita di atas menunjukkan luasnya ilmu Allah SWT dan kemahakuasaanNya terhadap makhlukNya.

### **Kandungan surah *al-Mulk***

Kitab *al-Tafsir al-Munir* menjelaskan kandungan surah *al-Mulk* secara global terlebih dahulu kemudian penjelasan lebih rinci tentang kandungan kelompok-kelompok ayat dalam surah tersebut. Surah ini mengandung 3 pokok bahasan :

- 1) Menetapkan adanya Allah SWT, keagunganNya, dan kekuasaannya atas segala sesuatu. Hal ini dijelaskan oleh ayat 1 dan 2. Ayat tersebut menjelaskan bahwa hanya Allah saja pemilik semua kerajaan. Ia berkuasa atas segala sesuatu seperti menghidupkan dan mematikan makhluk.
- 2) Dalil-dalil atas keberadaan Allah antara lain Dia menciptakan 7 langit, planet-planet dan bintang-bintang yang bersinar sebagaimana dijelaskan oleh ayat 3 – 5. Diantara bukti kekuasaan Allah SWT adalah Dia menyiapkan siksa neraka Jahannam bagi orang-orang kafir, dan memberikan kabar gembira bagi orang-orang yang beriman dengan memberikan ampunan dan pahala yang besar seperti yang jelaskan oleh ayat 7-12). Diantara bukti keluasan ilmuNya, kekuasaanNya dan nikmatNya adalah Dia mengetahui yang tersembunyi dan yang nampak, menciptakan manusia dan menjamin rizkinya, menundukkan bumi untuk kehidupan yang nyaman bagi manusia, menjaga langit dari keruntuhan meteor yang menghancurkan manusia, menahan burung yang sedang terbang dari jatuh. Bukti-bukti tersebut dijelaskan oleh ayat 13 sd 20.
- 3) Berita tentang hari kebangkitan, peringatan bagi orang-orang yang mendustakan dakwah Rasulullah Muhammad SAW, ancaman kepada mereka akan turunnya siksa kepada mereka dan wajibnya bertawakkal kepada Allah SWT. Hal ini dijelaskan oleh ayat 25 sd 30.<sup>30</sup>

---

29

30

## Keutamaan Surah al-Mulk

Diantara keutamaan surah ini adalah sabda Nabi Muhammad SAW “ sesungguhnya ada satu surah di dalam al-Qur’an yang terdiri 30 ayat ia memberi syafaat kepada pembacanya, dia diampuni, yaitu surah ‘Tabâraka alladzî bi yadihî almulku “. Nabi Muhammad SAW juga menamakan surah ini dengan nama al-munjiyah karena ia menyelamatkan pembacanya dari siksa kubur.<sup>31</sup>

## Pemberian judul bahasan kelompok ayat

Penjelasan lebih rinci tentang kandungan surah *al-Mulk* dapat diuraikan berdasarkan pembahasan kelompok ayat sebagai berikut<sup>32</sup> :

1. Ayat 1-5 mengandung pembahasan tentang beberapa dalil kekuasaan Allah SWT
2. Ayat 6-11 mengandung pembahasan tentang adanya siksa bagi orang-orang kafir yang bermaksiat kepada Allah.
3. Ayat 12-15 mengandung pokok bahasan tentang janji bagi orang yang beriman dengan ampunan dan ancaman bagi orang-orang kafir.
4. Ayat 16-19 membahas tentang macam-macam ancaman dan mengambil pelajaran dari umat-umat terdahulu.
5. Ayat 20-27 judul pembahasannya tentang kecaman terhadap orang-orang musyrik karena menyembah berhala, dan tentang kekuasaan Allah SWT serta hanya Allah SWT saja yang mengetahui hari kebangkitan.
6. Ayat 28-30 mengandung pokok bahasan tentang orang-orang kafir Mekah mendoakan kehancuran untuk Nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang beriman.

## Materi dan metode dakwah dalam surah *al-Mulk* dalam kitab *al-Tafsir al-Munir*

Wahbah al-Zuhaili dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* membagi surah *al-Mulk* menjadi 6 sub pokok bahasan. Setiap sub pokok bahasan terdiri dari kelompok ayat sebagaimana telah dijelaskan dalam kandungan surah di atas.

Berikut uraian materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya wahbah al-Zuhaili berdasarkan pembagian kelompok ayat secara berurutan :

### 1. Beberapa dalil kekuasaan Allah SWT (ayat 1-5 )

تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ (1)  
الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ (2)

31

32

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفَؤُوتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ  
فُطُورٍ (3)

ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِنًا وَهُوَ حَسِيرٌ (4)  
وَلَقَدْ زَيَّنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحَ وَجَعَلْنَاهَا رُجُومًا لِلشَّيَاطِينِ وَأَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابَ السَّعِيرِ (5)

**Artinya:**

- (1) Maha Suci Allah Yang di tangan-Nya lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu,
- (2) Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun.
- (3) Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis, kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?
- (4) Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itu pun dalam keadaan payah.
- (5) Sesungguhnya Kami telah menghiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang dan Kami jadikan bintang-bintang itu alat-alat pelempar setan, dan Kami sediakan bagi mereka siksa neraka yang menyala-nyala.<sup>33</sup>

Wabbah al-Zuhaili mengambil kesimpulan dari kelompok ayat di atas sbb: 1) keagungan, kesucian secara zat dari segala kekurangan dari selain Dia, 2) Dia menciptakan kematian dan kehidupan sebagai ujian bagi hamba-hambanya, 3) Allah menciptakan 7 langit secara seimbang dan sempurna, 4) Allah menghiasi langit-langit dengan bintang-bintang yang bersinar.<sup>34</sup>

Wabbah al-Zuhaili memberi judul kelompok ayat 1-5 di atas dengan beberapa dalil (bukti) kekuasaan Allah. Bukti kekuasaan Allah SWT dalam kelompok ayat tersebut dapat diuraikan sbb:

- 1) Ayat ke 1 menegaskan kedudukan Allah dengan tiga hal: a) Allah SWT Maha Suci, Maha Tinggi, Maha Agung, b) Allah SWT pemilik semua kerajaan di langit dan di bumi, c) Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.
- 2) Allah SWT menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji manusia siapa diantara mereka yang terbaik amalnya (ayat 2). Terkait dengan kematian dan kehidupan ini, Nabi Muhammad SAW bersabda, “ Sesungguhnya Allah SWT merendahkan bani Adam dengan adanya kematian dan menjadikan kehidupan dunia ini sebagai kampung kehidupan kemudian kampung kematian

33

34

dan menjadikan akhirat sebagai kampung pembalasan amal manusia dan kampung kehidupan yang kekal “.

- 3) Allah SWT menciptakan 7 langit tanpa cacat (ayat 3).
- 4) Allah SWT berkuasa menghiasi langit dunia dengan bintang-bintang, menjadikan bintang-bintang tersebut sebagai anak panah yg menghantam syetan-syetan, menyediakan siksa neraka sair untuk mereka ( ayat 5).<sup>35</sup>

Empat poin materi dakwah tersebut jika dipotret dari sudut teori unsur dakwah maka dapat ditemukan dan dijelaskan hal-hal sebagai berikut: a) Unsur da'i adalah Nabi Muhammad SAW b) Mitra atau obyek dakwahnya adalah orang-orang kafir Mekah, c) Materi dakwahnya adalah ayat 1-5 surah al-Mulk tentang kekuasaan Allah SWT dan bukti-bukti nyata atas kekuasaanNya, d) Tujuan Dakwahnya adalah agar orang kafir Mekah memahami dan mengimani adanya Allah SWT dan kekuasaanNya, e) Metode dakwahnya dengan tabligh, menyampaikan, membacakan ayat 1-5 surah al-Mulk, f) Media yang digunakan adalah lisan.

Materi dakwah yang utama dan pertama dalam surah al-Mulk adalah tentang keberadaan Allah SWT Yang Maha Suci, Maha Memiliki dan Maha Berkuasa dan bukti-bukti nyata empiris tentang kekuasaanNya. Mata manusia bisa melihat dengan mata telanjang bukti bukti kekuasaanNya tersebut yang tidak terbantahkan.

Materi dakwah di atas dalam kajian ilmu akidah disebut *tauhid rubûbiyyah*. *Tauhid rubûbiyyah* artinya mengesakan Allah SWT sebagai Tuhan Pencipta alam semesta, Pemiliknya, Pemeliharanya dan Penguasanya yang sebenarnya. Manusia, raja, presiden, pejabat, rakyat adalah makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT. Mereka semuanya numpang hidup di bumi milik Allah SWT. Mereka pasti binasa ( mati ), jabatannyapun tidak selamanya, pasti berahir. Mereka tidak bisa hidup di tempat selain bumi dan dalam langit milik Allah SWT. Adakah manusia dan jin yang bisa menciptakan bumi dan langit?. Jika manusia dan jin tidak bisa menciptakannya maka mereka wajib tunduk, patuh beribadah kepada Allah SWT.

Metode dakwah yang digunakan dalam kelompok ayat 1 sd 5 ada tiga macam : a) menggunakan kata tanya “ أَيُّ ” dalam ayat “ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ” artinya “siapa diantara kalian yang paling bagus amalnya”. Kata tanya ini terdapat dalam ayat 2. b) menggunakan kata kerja perintah “ ارْجِعْ ” dalam ayat “ فَارْجِعِ الْبَصَرَ ” artinya “maka lihatlah berulang-ulang”. Kata perintah ini terdapat dalam ayat 3 dan 4. c) menggunakan kata tanya “ هَلْ ”

---

35

“ dalam ayat “ هَلْ تَرَى مِنْ فُطُورٍ “ artinya “adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang?”.kata tanya ini terdapat dalam ayat 3.

## 2. Siksa bagi orang-orang kafir yang bermaksiat (ayat 6-11)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بِرَبِّهِمْ عَذَابُ جَهَنَّمَ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ (6)  
إِذَا أُلْقُوا فِيهَا سَمِعُوا لَهَا شَهيقًا وَهِيَ تَفُورُ (7)  
تَكَادُ تَمَيِّزُ مِنَ الْغَيْظِ كُلَّمَا أُلْقِيَ فِيهَا فَوْجٌ سَأَلَهُمْ خَزَنَتُهَا أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ (8)  
قَالُوا بَلَى قَدْ جَاءَنَا نَذِيرٌ فَكَذَّبْنَا وَقُلْنَا مَا نَزَّلَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا فِي ضَلَالٍ كَبِيرٍ (9)  
وَقَالُوا لَوْ كُنَّا نَسْمَعُ أَوْ نَعْقِلُ مَا كُنَّا فِي أَصْحَابِ السَّعِيرِ (10)  
فَاعْتَرَفُوا بِذُنُوبِهِمْ فَسُحِقًا لِأَصْحَابِ السَّعِيرِ (11)

### Artinya:

- (6) Dan orang-orang yang kafir kepada Tuhannya, memperoleh azab Jahanam. Dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.
- (7) Apabila mereka dilemparkan ke dalamnya mereka mendengar suara neraka yang mengerikan, sedang neraka itu menggelegak,
- (8) hampir-hampir (neraka) itu terpecah-pecah lantaran marah. Setiap kali dilemparkan ke dalamnya sekumpulan (orang-orang kafir). Penjaga-penjaga (neraka itu) bertanya kepada mereka: "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?"
- (9) Mereka menjawab: "Benar ada, sesungguhnya telah datang kepada kami seorang pemberi peringatan, maka kami mendustakan (nya) dan kami katakan: "Allah tidak menurunkan sesuatu pun, kamu tidak lain hanyalah di dalam kesesatan yang besar".
- (10) Dan mereka berkata: "Sekiranya kami mendengarkan atau memikirkan (peringatan itu) niscaya tidaklah kami termasuk penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala".
- (11) Mereka mengakui dosa mereka. Maka kebinasaanlah bagi penghuni-penghuni neraka yang menyala-nyala.

Wabbah al-Zuhaili menjelaskan bahwa kelompok ayat 6-11 di atas menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Bagi orang-orang kafir yang mengingkari adanya Allah dan keesaanNya, mendustakan para rasulNya akan mendapat balasan di akhirat dengan balasan siksa di neraka Jahannam.
- b) Siksa neraka jahannam punya empat sifat yang menakutkan: suara yang keras seperti khimar, mendidih, kemarahan, dan sikap keras malaikat zabaniyah penjaga neraka.

- c) Orang-orang kafir mengakui bahwa telah datang para rasul kepada mereka, memberi peringatan kepada mereka namun orang-orang kafir itu mendustakannya.
- d) Setelah orang-orang kafir itu mengakui telah mendustakan para rasul mereka juga mengakui kebodohnya atas perbuatannya yang menyebabkan mereka masuk neraka.
- e) Dikatakan kepada orang-orang kafir yang masuk neraka di akhirat “ kalian jauh dari rahmat Allah SWT “. <sup>36</sup>

Materi dakwah kelompok ayat 6 sd 11 tentang keimanan adanya hari pembalasan amal manusia kelak di akhirat, secara khusus dalam kelompok ayat ini berkaitan dengan siksa neraka jahannam bagi orang-orang kafir, sifat-sifat neraka Jahannam yang mengerikan dan sebab-sebab orang masuk neraka Jahannam.

Metode dakwah yang digunakan dalam kelompok ayat ini dua macam: a) *tabligh* artinya menyampaikan berita tentang siksa neraka sebagai balasan bagi orang-orang kafir, terdapat pada ayat 6, b) menggunakan kata tanya “ أ “ dalam ayat **أَلَمْ يَأْتِكُمْ نَذِيرٌ** artinya "Apakah belum pernah datang kepada kamu (di dunia) seorang pemberi peringatan?", terdapat pada ayat 8.

### 3. Janji bagi orang-orang yang beriman dengan ampunan dan ancaman bagi orang-orang kafir (ayat 12-15)

إِنَّ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُم بِالْغَيْبِ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَأَجْرٌ كَبِيرٌ (12)  
وَأَسِرُّوا قَوْلَكُمْ أَوْ اجْهَرُوا بِهِ إِنَّهُ عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ (13)  
أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ وَهُوَ اللَّطِيفُ الْخَبِيرُ (14)  
هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامشُوا فِي مَنَاجِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ (15)

Artinya:

- (12) Sesungguhnya orang-orang yang takut kepada Tuhannya Yang tidak nampak oleh mereka, mereka akan memperoleh ampunan dan pahala yang besar.
- (13) Dan rahasiakanlah perkataanmu atau lahirkanlah; sesungguhnya Dia Maha Mengetahui segala isi hati.
- (14) Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui (yang kamu lahirkan dan rahasiakan); dan Dia Maha Halus lagi Maha Mengetahui?

(15) Dialah Yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu, maka berjalanlah di segala penjurunya dan makanlah sebahagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan.

Menurut Wahbah al-Zuhaili Kelompok ayat di atas menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sesungguhnya takut kepada Allah SWT, takut kepada siksaanNya dan sungguh-sungguh melawan syetan adalah suatu kewajiban bagi setiap manusia. Orang yang takut kepada Allah dan merasa selalu dalam pengawasan Allah SWT dalam keadaan rahasia maupun nyata mereka mendapatkan ampunan dan surga.
- b) Allah SWT Maha Mengetahui dengan sempurna barang yang jelas dan yang tersembunyi, pikiran yang ada dalam dada dan dalam hati.
- c) Bukti keberadaan Allah SWT yang Maha Mengetahui dengan segala sesuatu yang sembunyi dan yang nampak, sesungguhnya Dia adalah Pencipta manusia, perbuatannya dan ucapannya.
- d) Kekayaan dan manfaat bumi dan isinya sengaja disiapkan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia. Itu semua adalah nikmat dan karunia Allah SWT agar manusia memanfaatkannya untuk ibadah kepadaNya, berbuat kebaikan, menjauhi kejahatan dan kemunkaran<sup>37</sup>

Berdasarkan kelompok ayat di atas dan petunjuk ayat yang dikemukakan oleh Wahbah al-Zuhaili dapat disimpulkan bahwa materi dakwah yang terkandung di dalamnya tentang keimanan adanya surga sebagai balasan bagi orang yang takut kepada Allah, Sifat Allah yang maha mengetahui, Maha halus, dan maha cermat, serta rububiyah Allah yang menyediakan segala rizki dan kebutuhan manusia sebagai bekal beribadah kepadanya.

Metode dakwah kelompok ayat 12 sd 15 menggunakan kata kerja perintah dan kata tanya. Kata kerja perintah dimaksud adalah **أَسْرُوا** artinya “ rahasiakanlah” dan **“ أَجْهَرُوا ”** artinya lahirkanlah. Dua kata kerja tersebut terdapat dalam ayat 13. Adapun kata tanya dimaksud adalah **” أ ”** artinya “ apakah” pada kalimat **“ أَلَا يَعْلَمُ مَنْ خَلَقَ ”** artinya Apakah Allah Yang menciptakan itu tidak mengetahui?. Kata tanya tersebut terdapat dalam ayat 14.

#### 4. Macam-macam ancaman dan pelajaran dari umat-umat terdahulu ( ayat 16-19)

**أَأَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يَخْسِفَ بِكُمْ الْأَرْضَ فَإِذَا هِيَ تَمُورُ (16)**

أَمْ أَمِنْتُمْ مَنْ فِي السَّمَاءِ أَنْ يُرْسِلَ عَلَيْكُمْ حَاصِبًا فَسَتَعْلَمُونَ كَيْفَ نَذِيرِ (17)  
وَلَقَدْ كَذَّبَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ فَكَيْفَ كَانَ نَكِيرِ (18)  
أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ فَوْقَهُمْ صَافَاتٍ وَيَقْبِضْنَ مَا يُمَسِّكُهُنَّ إِلَّا الرَّحْمَنُ إِنَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ بَصِيرٌ (19)

**Artinya:**

- (16) Apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia akan menjungkirbalikkan bumi bersama kamu, sehingga dengan tiba-tiba bumi itu berguncang?
- (17) atau apakah kamu merasa aman terhadap Allah yang di langit bahwa Dia akan mengirimkan badai yang berbatu. Maka kelak kamu akan mengetahui bagaimana (akibat mendustakan) peringatan-Ku?
- (18) Dan sesungguhnya orang-orang yang sebelum mereka telah mendustakan (rasul-rasul-Nya). Maka alangkah hebatnya kemurkaan-Ku.
- (19) Dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya di atas mereka? Tidak ada yang menahannya (di udara) selain Yang Maha Pemurah. Sesungguhnya Dia Maha Melihat segala sesuatu.

Kelompok ayat di atas menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- a) Allah SWT berkuasa untuk menenggelamkan orang-orang kafir dan orang-orang dhalim ke dalam bumi sebagai siksa atas kekufuran mereka.
- b) Sesungguhnya Allah SWT berkuasa untuk menyiksa orang-orang kafir dengan menghujani mereka dengan batu dari langit sebagaimana hal itu menimpa kaumnya Nabi Luth AS. Ketika siksa Allah SWT terjadi menimpa mereka baru mereka sadar bahwa peringatan tentang adanya siksa itu benar adanya.
- c) Allah SWT menegaskan kembali menakut-nakuti orang-orang kafir dengan turunnya azab kepada umat-umat terdahulu seperti kaum Nuh, Ad, Tsamud dan Luth
- d) Diantara bukti kekuasaan Allah SWT adalah Allah Menahan burung-burung yang sedang terbang sehingga tidak jatuh di atas bumi.<sup>38</sup>

Kelompok ayat 16 sd 19 mengandung dua materi dakwah : ancaman dan bukti kekuasaan Allah SWT. Ancaman berupa bumi akan dijungkirbalikkan bersama manusia dan langit akan hujan batu yang membahayakan manusia. Adapun bukti kekuasaan Allah SWT adalah Allah Maha melihat. Dia berkuasa menahan burung terbang di langit tidak jatuh di atas bumi.

Metode dakwah yang digunakan dalam kelompok ayat tersebut berupa kata tanya hamzah berharokat fathah (أ) yang mempunyai arti “apakah” seperti dalam kalimat “أَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ

“ artinya “ apakah mereka tidak memperhatikan ke pada burung”. Kata tanya dimaksud terletak pada ayat 16, ayat 17 dan ayat 19.

5. **Celaan kepada orang-orang musyrik, penetapan kekuasaan Allah SWT dan hanya Allah SWT yang mengetahui hari kebangkitan ( ayat 20- 27)**

أَمْ مَنْ هَذَا الَّذِي هُوَ جُنْدٌ لَكُمْ يَنْصَرُّكُمْ مِنْ دُونِ الرَّحْمَنِ إِنَّ الْكَافِرِينَ إِلَّا فِي غُرُورٍ (20)

أَمْ مَنْ هَذَا الَّذِي يَرْزُقُكُمْ إِنْ أَمْسَكَ رِزْقَهُ بَلْ لَجُوا فِي عُتُوٍّ وَنُفُورٍ (21)

أَفَمَنْ يَمْشِي مُكِبًّا عَلَى وَجْهِهِ أَهْدَى أَمْ مَنْ يَمْشِي سَوِيًّا عَلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ (22)

قُلْ هُوَ الَّذِي أَنْشَأَكُمْ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (23)

قُلْ هُوَ الَّذِي ذَرَأَكُمْ فِي الْأَرْضِ وَإِلَيْهِ تُحْشَرُونَ (24)

وَيَقُولُونَ مَتَى هَذَا الْوَعْدُ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ (25)

قُلْ إِنَّمَا الْعِلْمُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُبِينٌ (26)

فَلَمَّا رَأَوْهُ زُلْفَةً سَيِّئَتْ وُجُوهُ الَّذِينَ كَفَرُوا وَقِيلَ هَذَا الَّذِي كُنْتُمْ بِهِ تَدَّعُونَ (27)

**Artinya:**

- (20) Atau siapakah dia yang menjadi tentara bagimu yang akan menolongmu selain daripada Allah Yang Maha Pemurah? Orang-orang kafir itu tidak lain hanyalah dalam (keadaan) tertipu.
- (21) Atau siapakah dia ini yang memberi kamu rezki jika Allah menahan rezeki-Nya? Sebenarnya mereka terus-menerus dalam kesombongan dan menjauhkan diri?
- (22) Maka apakah orang yang berjalan terjungkel di atas mukanya itu lebih banyak mendapat petunjuk ataukah orang yang berjalan tegap di atas jalan yang lurus?
- (23) Katakanlah: "Dia-lah Yang menciptakan kamu dan menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati". (Tetapi) amat sedikit kamu bersyukur.
- (24) Katakanlah: "Dia-lah Yang menjadikan kamu berkembang biak di muka bumi, dan hanya kepada-Nya-lah kamu kelak dikumpulkan".
- (25) Dan mereka berkata: "Kapanakah datangnya ancaman itu jika kamu adalah orang-orang yang benar?".
- (26) Katakanlah: "Sesungguhnya ilmu (tentang hari kiamat itu) hanya pada sisi Allah. Dan sesungguhnya aku hanyalah seorang pemberi peringatan yang menjelaskan".
- (27) Ketika mereka melihat azab (pada hari kiamat) sudah dekat, muka orang-orang kafir itu menjadi muram. Dan dikatakan (kepada mereka) inilah (azab) yang dahulunya kamu selalu meminta-mintanya.

Menurut Wahbah al-Zuhaili, kelompok ayat 20 sd 27 di atas menunjukkan hal-hal sbb:

- a) Tidak ada seorang penolong, pemberi rizki bagi orang yang beriman dan orang kafir kecuali Allah SWT
- b) Perumpamaan orang kafir dalam masalah kesesatannya seperti orang yang menundukkan kepala ke bawah tidak bisa melihat ke depan, ke kanan dan ke kiri. Perumpamaan orang mukmin dalam masalah petunjuk seperti orang laki-laki yang berdiri tegak sehat melihat yang sedang berjalan di atas jalan yang lurus dan mendapat petunjuk. Tentu orang yang beriman lebih mendapat petunjuk dibanding orang yang kafir.
- c) Ada tiga bukti kekuasaan Allah dalam kelompok ayat ini: 1) Allah SWT menjadikan burung bisa terbang dan menahannya sehingga tidak Jatuh, 2) Allah SWT menciptakan manusia dan melengkapinya dengan pendengaran, penglihatan, hati dan akal, 3) Allah SWT menciptakan manusia tersebar di berbagai belahan bumi kemudian mengumpulkannya pada hari kiamat untuk menerima balasan amal masing-masing.
- d) Kebanyakan manusia tidak mensyukri nikmat-nikmat Allah SWT. Bersyukur itu menggunakan nikmat sesuai dengan fungsi yang dikehendaki Allah SWT
- e) Orang-orang kafir bertanya dengan nada mengejek dan ingkar tentang waktu datangnya hari kiamat.
- f) Jawaban atas pertanyaan orang kafir tersebut pada poin e dengan menegaskan bahwa ilmu tentang hal itu hanya milik Allah SWT.<sup>39</sup>

Berdasarkan kelompok ayat ini dan petunjuk ayat yang dikemukakan oleh Wahbah al-Zuhaili, Materi dakwah yang terkandung dalam kelompok ayat ini terdiri dari: a) rububiyah Allah SWT dan namaNYa (*al-Rahmân*) sebagai penolong dan pemberi rizki seperti yang tercantum pada ayat 20 dan 21, b) perumpamaan orang kafir dalam masalah kesesatannya dan perumpamaan orang mukmin dalam masalah petunjuk sebagaimana dijelaskan pada ayat 22, c) menetapkan kekuasaan Allah SWT dengan bukti penciptaan manusia, pendengarannya, penglihatannya, dan hatinya seperti dijelaskan pada ayat 23 dan 24. d) tentang hari kiamat sebagaimana dijelaskan pada ayat 25, 26 dan 27.

Metode dakwah yang digunakan dalam kelompok ayat di atas ada beberapa macam : a) menggunakan pertanyaan dengan kata tanya “ مَنْ ” artinya “ Siapakah ”. Kata tanya ini digunakan dalam ayat 20 dan 21, b) menggunakan kata tanya “ أ ” artinya “ apakah ”. Kata tanya ini digunakan

---

39

dalam ayat 22, c) menggunakan kata kerja perintah “قُلْ” artinya “katakanlah”. Kata kerja perintah ini digunakan dalam ayat 23, 24 dan 26.

**6. Orang-orang kafir Mekkah mendoakan kehancuran terhadap Nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang beriman ( ayat 28- 30)**

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَهْلَكْنِي اللَّهُ وَمَنْ مَعِيَ أَوْ رَحِمَنَا فَمَنْ يُجِيرُ الْكَافِرِينَ مِنْ عَذَابِ أَلِيمٍ (28)

قُلْ هُوَ الرَّحْمَنُ أَمَّنًا بِهِ وَعَلَيْهِ تَوَكَّلْنَا فَسَتَعْلَمُونَ مَنْ هُوَ فِي ضَلَالٍ مُبِينٍ (29)

قُلْ أَرَأَيْتُمْ إِنْ أَصْبَحَ مَاؤُكُمْ غَوْرًا فَمَنْ يَأْتِيكُمْ بِمَاءٍ مَعِينٍ (30)

**Artinya:**

(28) Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika Allah mematikan aku dan orang-orang yang bersama dengan aku atau memberi rahmat kepada kami, (maka kami akan masuk surga), tetapi siapakah yang dapat melindungi orang-orang yang kafir dari siksa yang pedih?"

(29) Katakanlah: "Dia-lah Allah Yang Maha Penyayang, kami beriman kepada-Nya dan kepada-Nya-lah kami bertawakal. Kelak kamu akan mengetahui siapakah dia yang berada dalam kesesatan yang nyata".

(30) Katakanlah: "Terangkanlah kepadaku jika sumber air kamu menjadi kering; maka siapakah yang akan mendatangkan air yang mengalir bagimu?"

*Sabab al-nuzûl* kelompok ayat ini sbb: Diriwayatkan bahwa orang-orang kafir Makkah mendoakan kehancuran untuk Rasulullah SAW dan orang-orang yang beriman bersamanya. Maka turunlah 3 ayat tersebut.<sup>40</sup>

Menurut Wabbah al-Zuhaili, kelompok ayat 28 sd 30 di atas menunjukkan hal-hal sbb: a) tidak ada faidahnya bagi orang-orang kafir yang mendoakan keburukan kepada Nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang beriman. Karena doa orang-orang kafir itu tidak dikabulkan, b) wajib bagi mukmin bersandar dan bertawakkal kepada Allah SWT dalam setiap kebutuhan setelah berusaha secara fisik secara maksimal sementara orang kafir bersandar kepada para pemimpin dan harta-harta mereka. c) Allah SWT berkuasa untuk menolong hamba-hambanya dengan rizki, air hujan dan mata air. Tidak ada seorangpun yang mampu menjamin tiga hal tersebut.<sup>41</sup>

<sup>40</sup> Wabbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*" (Dimasq : Dârul Fikri, 1998) juz 29. h. 37

<sup>41</sup> Wabbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*" (Dimasq : Dârul Fikri, 1998) juz 29. h. 39

Kelompok ayat 28 sd 30 mengandung materi dakwah tentang doa orang-orang kafir tidak ada faidahnya karena ditolak oleh Allah SWT, wajib bagi mukmin bertawakkal kepada Allah SWT, Allah SWT berkuasa untuk menolong hamba-ambaNya.

Metode dakwah yang digunakan dalam kelompok ayat ini ada dua macam: a) menggunakan kata tanya “أ” artinya “apakah” dan kata tanya “مَنْ” artinya “siapa”. Kata tanya “أ” ini terdapat dalam ayat 28 dan 30. Adapun kata tanya “مَنْ” terdapat dalam ayat 28, 29 dan 30. b) menggunakan kata kerja perintah “قُلْ” artinya “katakanlah”. Kata kerja perintah ini terdapat di awal ayat 28, 29 dan 30. Kelompok ayat ini tidak mengandung metode *tabligh* (penyampaian ayat yang tidak mengandung kata tanya dan kata kerja perintah).

## PENUTUP

Berdasarkan uraian-uraian di atas terkait studi surah *al-Mulk* tentang materi dan metode dakwah dalam kitab *al-Tafsir al-Munir* karya Wahbah al-Zuhaili dapat ditarik kesimpulan sbb:

1. Surah *al-Mulk* mengandung materi dan metode dakwah.
2. Materi dakwah dalam surah *al-Mulk* pada prinsipnya berkisar keimanan tentang adanya *tauhid rububiyah, asma wa al-sifat*, ampunan dan surga bagi yang beriman, siksa dan neraka bagi orang kafir. Secara detil surah *al-Mulk* mengandung 6 materi dakwah sbb: a) dalil-dalil kekuasaan Allah SWT, terdapat dalam kelompok ayat 1-5. b) keadaan siksa neraka bagi orang kafir, terdapat dalam kelompok ayat 6-11. c) balasan ampunan dan surga bagi orang yang beriman dan takut kepada Allah, terdapat dalam kelompok ayat 12-15. d) ancaman azab di dunia bagi orang-orang kafir sebagaimana menimpa umat-umat terdahulu, terdapat dalam kelompok ayat 16-19. e) celaan kepada orang-orang musyrik, penetapan kekuasaan Allah SWT dan hanya Allah SWT yang mengetahui hari kebangkitan, terdapat dalam kelompok ayat 20- 27. f) orang-orang kafir Mekkah mendoakan kehancuran terhadap Nabi Muhammad SAW dan orang-orang yang beriman ditolak, tidak dikabulkan, terdapat dalam kelompok ayat 28-30.
3. Surah *al-Mulk* menggunakan tiga metode dakwah: kata tanya (18 x digunakan), kata kerja perintah (12 x digunakan), dan *tabligh* ( 8x digunakan) . Penggunaan metode kata tanya lebih banyak jumlahnya dibanding penggunaan metode kata kerja perintah. Adapun metode *tabligh* menempati urutan terakhir (ke tiga). Kata tanya yang digunakan meliputi : أ digunakan sebanyak 8x, مَنْ digunakan sebanyak 5x, أَيُّ digunakan sebanyak 1x, هُنَّ digunakan sebanyak 1x, كَيْفَ digunakan 2x, مَتَى digunakan 1x. Adapun kata kerja perintah yang digunakan meliputi: قُلْ digunakan 6 x, امشُوا, اجهزوا, أسروا, كلوا masing-masing digunakan 1x, ارجع, digunakan 2x.

### **IMPLIKASI TEORITIK DAN PRAKTIS**

Implikasi teoritik dari penelitian ini adalah menafsirkan surah *al-Mulk* secara utuh semua ayat dalam surah tersebut dari sudut pandang tematik tentang materi dan metode dakwah. Penafsiran seperti ini termasuk penafsiran tematik. Penafsiran ini bisa diterapkan pada surah-surah lain dengan tema surah masing-masing sesuai dengan kebutuhan manusia untuk menjawab tantangan jaman dalam kehidupan ini.

Implikasi praktis dari penelitian ini dapat dikemukakan bahwa materi dan metode dalam surah *al-Mulk* dapat menjadi rujukan dan diterapkan oleh para dai'. Hasilnya diharapkan dengan penerapan tersebut mereka dapat menyampaikan materi dan metode dakwah dengan tepat sesuai dengan tahapan, metode dan sasaran dakwah. Jika materi dan metode dakwah tidak sistematis maka hasilnya tidak maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006)
- Ahmad musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Marâghî*, (tt, Darul fikri)
- Ahmad musthofa Mutawalli, *al-Mausû'ah al-Ummu fi Tarbiyatil aulâd fi al-Islâm*, (Qâhirah, Dâr ibnu al-Jauzi)
- Abdu al-Ghaffâr 'Abdu al-Rahîm, *al-Imâm Mubammad 'Abdub wa Manhajuhu fi al-Tafsir* (Kairo: Dâr al-Anḡâr, tth),
- Abdur Raḥmân bin Nâsir al-Sa'dî, *Taisir al-Karîm al-Rahmân fi Tafsir Kalâm al-Mannân* ( Bairût: Dâr Ibnu Hazm, 2003),
- Abû Bakr Jâbir al-Jazâirî, *Minhâjul Muslim*, (al-Madinah al-Munawwarah: Maktabah al-Ulûm wa al-Hikam, 1995)
- Al-Ṭabari, *Tafsir al-Tabarî*, perpustakaan digital ,
- Al-Baghawî, *Tafsir al-Baghâwî*, perpustakaan digital.
- Azyumardi Azra, *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, ( Jakarta : Kencana Prenada Media Group)
- Antisipasipb.blogspot.co.id
- Hamim Thohari et. al, *Panduan Berislam Paket Ma'rifat*, (tt. Departemen Dakwah dan Penyiaaran Hidayatullah, 2000)
- Ihsan Tanjung, *Empat kreteria Masyarakat Jahiliyah*, Era Muslim.com
- Kamus Besar Bahasa Indonesia on line
- M.Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung : Mizan)
- Mohammad Husain al-Dzahaby. *al-Tafsir wa al-Mufasssirûn*, (Qohirah: Maktabah Wahbah, Muḥammad 'Ali al-Sâbûnî, *al-Tibyân fi 'ulûm al-Qur'ân*, (Bairût : 'Âlim al-Kutub, 1985)
- News. Merahputih.com
- Perpustakaan digital, *Tafsir Ibnu Katsir*.
- Perpustakaan digital. *Tafsir al-Qurtubî* .
- Sâlih bin Fauzân bin Abdullâh al-Fauzân, '*Aqîdah al-Tauhîd*' (tt; Dâr al-Kautsar, 2008
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *sejarah dan pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, (Semarang:PT.Pustaka Rizki Putra, 1997)
- Wabbah al-Zuhaili, *al-Tafsir al-Munir fi al-'Aqîdah wa al-Syar'ah wa al-Manhaj* (Bairut, Dâr al-Fikri al-Mu'âsir, 1998).
- www.antikorupsi.org

[www.alquran-digital.com](http://www.alquran-digital.com), *al-Qur'an digital, versi 2.0* (tt, 2004)